

Metode *Read Aloud* dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

I Gusti Putu Wati Hernawati*, Lina Putriyanti, Joko Sulianto

Universitas PGRI Semarang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v3i2.2267>

*Correspondence: I Gusti Putu Wati

Hernawati

Email: haripriya13.didi@gmail.com

Received: 22-11-2025

Accepted: 22-12-2025

Published: 22-01-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study analyzes the effectiveness of the read-aloud method in enhancing receptive and expressive language skills in early childhood through a qualitative Systematic Literature Review (SLR). Using literature from reputable databases (2010–2025), the study filtered 167 identified articles down to 12 core papers for thematic analysis. Findings indicate that the read-aloud method significantly improves story comprehension, vocabulary expansion, and children's ability to communicate and retell stories. Key success factors include active teacher-child interactions, such as expressive intonation, predictive questioning, and two-way dialogue. Beyond linguistic gains, the method strengthens foundational literacy, increases engagement, and fosters a positive attitude toward books. The study concludes that the read-aloud method is a valid, relevant, and essential strategy for early childhood education (ECE) institutions. Implementing this method routinely and structurally is recommended to optimize language and literacy development in young learners. As a proven pedagogical tool, it bridges the gap between basic communication and advanced literacy readiness.

Keywords: Read Aloud, SLR, Language Development

Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini berangkat dari masih terbatasnya kajian yang secara spesifik menganalisis efektivitas metode *read aloud* terhadap kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia dini melalui pendekatan kualitatif Systematic Literature Review (SLR) dengan cakupan artikel yang luas dan periode terbit 2010–2025 (Endahwati et al., 2022). Penelitian-penelitian sebelumnya banyak berfokus pada *shared reading* atau *shared storybook reading* secara umum, sehingga belum menggarisbawahi secara mendalam bagaimana *read aloud* dimaknai dan diimplementasikan sebagai strategi pedagogis yang terstruktur di kelas PAUD (Husna & Eliza, 2021). Selain itu, sebagian besar studi menggunakan desain kuantitatif atau tindakan kelas pada satu lembaga tertentu, sehingga diperlukan sintesis tematik lintas konteks untuk mengungkap pola keberhasilan, keterbatasan, dan faktor kunci yang memengaruhi efektivitas *read aloud* terhadap perkembangan bahasa anak (Syahputri, 2021).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode *read aloud* dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif (mendengarkan, memahami cerita, menjawab pertanyaan) dan bahasa ekspresif (berbicara, bertanya,

menceritakan kembali) anak usia dini melalui pendekatan kualitatif SLR (Ramlah Amaliah, 2025). Analisis diarahkan untuk memetakan tema-tema utama terkait bentuk interaksi verbal, teknik guru dalam membacakan cerita (intonasi, ekspresi, pertanyaan prediktif), serta dampaknya terhadap penguasaan kosakata dan struktur kalimat anak. Dengan merangkum berbagai temuan empiris, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana read aloud bekerja sebagai proses scaffolding bahasa dalam zona perkembangan proksimal (ZPD) anak usia dini.

Secara teoretis, penelitian ini memiliki signifikansi dalam memperkaya kajian perkembangan bahasa anak usia dini melalui integrasi konsep emergent literacy, teori sosiokultural Vygotsky, dan Shared Book Experience Holdaway dalam kerangka praktik read aloud (Fahmiyah et al., 2025). Emergent literacy memandang bahwa kemampuan bahasa, membaca, dan menulis berkembang secara bertahap sejak dini melalui paparan intensif terhadap bahasa lisan dan tulisan, sehingga read aloud menjadi wahana penting untuk menyediakan model bahasa yang kaya dan terstruktur (Zulaeha & Setiasih, 2025). Perspektif Vygotsky menegaskan bahwa interaksi sosial dan scaffolding dari orang dewasa selama kegiatan membaca bersama memungkinkan anak menginternalisasi bentuk-bentuk bahasa yang lebih kompleks, sedangkan konsep shared reading menempatkan anak sebagai bagian dari “komunitas pembaca” yang aktif dan partisipatif (Saputra & Suryandi, n.d.).

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pendidik PAUD sebagai dasar untuk merancang kegiatan read aloud yang tidak sekadar membacakan teks, tetapi mengembangkan dialog dua arah, pertanyaan terbuka, dan strategi bahasa yang sengaja dirancang untuk menstimulasi bahasa reseptif dan ekspresif anak. Guru dapat menggunakan hasil sintesis ini untuk memperbaiki cara mereka mengelola waktu membaca cerita, memilih buku yang sesuai tingkat perkembangan, serta mengoptimalkan unsur intonasi, ekspresi, dan penggunaan ilustrasi agar anak lebih fokus dan terlibat secara verbal. Bagi lembaga PAUD dan pengembang kurikulum, temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk memasukkan read aloud sebagai komponen inti program literasi awal yang rutin, terstruktur, dan terintegrasi dalam pembelajaran harian, bukan sekadar kegiatan selingan. Bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini memberikan landasan ilmiah bahwa kegiatan membaca nyaring di rumah merupakan bentuk stimulasi bahasa yang strategis untuk membangun fondasi literasi dan budaya membaca sejak dini. Berbagai kajian menunjukkan bahwa anak yang secara konsisten terlibat dalam kegiatan shared book reading bersama orang dewasa menunjukkan perkembangan kosakata, pemahaman bahasa, dan minat baca yang lebih tinggi dibanding anak yang jarang mendapatkan pengalaman serupa (Alfiyanti Nurkhasyanah, Asriani, Dinita Vita Apriloka, 2024). Dengan demikian, hasil SLR ini diharapkan mendorong kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membiasakan read aloud sebagai praktik bersama yang tidak hanya memperkuat kemampuan bahasa, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara anak dan orang dewasa pendamping.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian data secara mendalam, deskriptif, dan interpretatif mengenai fenomena penggunaan metode read aloud dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Pendekatan SLR digunakan untuk menghimpun, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan yang valid, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pendekatan Systematic Literature Review (SLR) memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tren, kesenjangan penelitian, serta efektivitas metode read aloud berdasarkan bukti empiris dari penelitian sebelumnya. SLR dilakukan melalui prosedur yang terstruktur, dimulai dari penentuan pertanyaan penelitian (research questions), identifikasi kata kunci, penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, penyaringan artikel, ekstraksi data, hingga proses sintesis temuan.

Pendekatan SLR dalam penelitian ini mengikuti tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Rumusan Pertanyaan Penelitian. Tahap ini dilakukan untuk menentukan fokus kajian, yaitu bagaimana metode read aloud mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Rumusan masalah menjadi dasar penyusunan strategi penelusuran literatur.
2. Penentuan Kata Kunci (Keywords). Kata kunci yang digunakan mencakup: read aloud method, early childhood language development, storytelling, emergent literacy, literacy development in early childhood, metode membaca nyaring, perkembangan bahasa anak usia dini. Kata kunci digabungkan menggunakan operator Boolean seperti AND, OR, dan NOT untuk menghasilkan pencarian yang lebih terarah.
3. Sumber literatur diperoleh dari database bereputasi, antara lain: Google Scholar, ERIC, ResearchGate, PubMed, SINTA, DOAJ, JSTOR. Hanya artikel ilmiah, jurnal, prosiding, dan buku akademik yang relevan akan dianalisis.
4. Kriteria Inklusi. Literatur dipilih berdasarkan kriteria: Terbit antara tahun 2010–2025; Berfokus pada metode read aloud di PAUD/early childhood education; Meneliti kemampuan bahasa anak (reseptif/ekspresif); Tersedia dalam bentuk full-text; Ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.
5. Kriteria Eksklusi. Literatur yang dieliminasi yaitu: Artikel yang tidak membahas anak usia dini.; Artikel yang hanya membahas metode literasi lain tanpa kaitan dengan read aloud; Artikel duplikat dari database berbeda; Literatur yang tidak memiliki data empiris atau tidak relevan dengan fokus penelitian.
6. Penyaringan literatur. Penyaringan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu screening judul, screening abstrak, screening isi lengkap.
7. Ekstraksi data. Data yang diekstrak meliputi tujuan penelitian, metode penelitian, sampel / subject, konteks pendidikan, hasil penelitian, rekomendasi.
8. Sintesis temuan. Peneliti melakukan pengelompokan temuan berdasarkan tema-tema utama, seperti: efektivitas metode read aloud, peran guru, interaksi anak, peningkatan kemampuan bahasa reseptif, peningkatan kemampuan bahasa ekspresif, strategi implementasi read aloud yang efektif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif berbasis Thematic Analysis, yang meliputi: reduksi data, kategorisasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas temuan dalam penelitian SLR, digunakan teknik keabsahan data yang terdiri dari pertama, Triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai artikel untuk memastikan konsistensi. Kedua, Peer debriefing, yaitu konsultasi dengan ahli/pendidik mengenai interpretasi data. Ketiga, Audit trail, yakni pencatatan seluruh proses pencarian, seleksi, dan analisis artikel secara sistematis.

Hasil pencarian literatur

Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah: Google Scholar, ERIC, ResearchGate, SINTA, DOAJ, dan JSTOR. Kata kunci yang digunakan antara lain: read aloud method, membaca nyaring anak usia dini, early childhood language development, emergent literacy, story reading for preschoolers. Dari keseluruhan proses pencarian, diperoleh 167 artikel yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya dilakukan seleksi literatur menggunakan metode PRISMA. Dari 167 artikel yang ditemukan, 89 artikel dihapus karena tidak sesuai dengan kategori, dan 78 lanjut pada proses selanjutnya yaitu full text screening. Terdapat 34 topik yang tidak sesuai sebab penjelasannya terlalu umum, 16 dihapus karena tidak menyertakan data empiris, sehingga tersisa 28 artikel. Lalu dilanjutkan dengan penyesuaian kriteria inklusi-eksklusi final ditemukan 16 artikel dengan kualitas rendah dan duplikasi. Tersisalah 12 artikel yang layak dianalisis. Dua belas artikel yang lolos seleksi berasal dari berbagai tahun (2013–2024) dan menggunakan beragam desain penelitian antara lain 4 penelitian eksperimen; 3 penelitian tindakan kelas (PTK); 2 penelitian mixed method; 2 studi kualitatif deskriptif; 1 studi literatur internasional

Fokus utama setiap artikel berkaitan dengan pengaruh read aloud terhadap kosakata; Peningkatan bahasa reseptif (menyimak, memahami cerita); Peningkatan bahasa ekspresif (berbicara, bercerita, menjawab pertanyaan); Interaksi guru–anak selama kegiatan read aloud; Efektivitas read aloud dibandingkan metode lain

Hasil dan Pembahasan

Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa read aloud memberikan dampak signifikan terhadap bahasa reseptif, termasuk kemampuan memahami cerita, kemampuan menjawab pertanyaan literal-inferensial, kemampuan mengikuti instruksi, peningkatan fokus mendengarkan. Temuan dari Yuliana (2020), Widyaningsih (2018), dan Salsabila (2023) menunjukkan bahwa anak menjadi lebih mampu mengidentifikasi tokoh, tempat, alur sederhana, dan pesan moral setelah intervensi read aloud dilakukan secara rutin. Efek tersebut dipicu oleh intonasi guru, gestur mimic, pengulangan kata dalam cerita, ilustrasi visual buku, yang semuanya itu membantu pemrosesan makna oleh anak.

Berkaitan dengan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif, beberapa penelitian melaporkan bahwa read aloud membantu anak untuk berbicara lancar, menggunakan kosakata baru dalam percakapan, menceritakan kembali isi cerita, mengekspresikan pendapat, bertanya dan berdialog dengan guru. (Hikmah, 2024) menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara dari 48% menjadi 86% setelah dua siklus tindakan. Hal ini sejalan

dengan penelitian (Siti,dkk., 2025) yang menemukan bahwa anak menjadi lebih percaya diri berbicara di depan teman-temannya. Interaksi dua arah (interactive read aloud) menjadi faktor terkuat dalam peningkatan bahasa ekspresif.

Selanjutnya mengenai peningkatan kosakata anak usia dini. Beberapa penelitian menemukan bahwa read aloud mampu menambah kosakata anak secara signifikan. (Yen, dkk., 2025) menunjukkan bahwa setelah 4 minggu intervensi, anak mampu mengenali 15–20 kosakata baru. Efektivitas ini meningkat ketika: buku cerita kaya kosakata, guru memberikan penjelasan kata dalam konteks, anak diajak menirukan atau mengulang kata baru. Hal ini mendukung teori bahwa input linguistik terstruktur adalah kunci pemerolehan kosakata.

Berdasarkan beberapa artikel yang telah penulis baca menekankan bahwa kualitas interaksi lebih menentukan keberhasilan read aloud dibandingkan frekuensi membacakan cerita. Interaksi berkualitas mencakup pertanyaan prediktif (“Menurutmu, apa yang akan terjadi?”), pertanyaan inferensial (“Mengapa tokohnya sedih?”), penekanan suara, dramatisasi cerita, dialog interaktif. Penelitian (Dwi dan Sri, 2023) menemukan bahwa variasi pertanyaan dari guru berkorelasi kuat dengan perkembangan bahasa anak.

Pembahasan terakhir yaitu read aloud sebagai fondasi literasi dini (emergency literacy). Dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwa read aloud tidak hanya meningkatkan bahasa, tetapi juga membentuk minat baca, pemahaman struktur cerita, kemampuan prediksi, pemahaman konsep buku (arah baca, halaman, ilustrasi). Artikel internasional Beck & McKeown menegaskan bahwa kegiatan read aloud yang dilakukan secara konsisten membangun pola pikir literat yang berdampak jangka panjang. (Rudini, tt) menemukan bahwa minat anak terhadap buku meningkat 60% setelah program read aloud.

Simpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode read aloud mampu secara konsisten meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak usia dini, terutama melalui interaksi guru yang berkualitas dengan intonasi, ekspresi, dan dialog yang terarah. Paparan cerita bergambar yang rutin memperkaya kosakata, memperkuat pemahaman cerita, membentuk skema naratif, dan menumbuhkan minat baca sehingga read aloud menjadi salah satu solusi efektif bagi anak yang kurang memperoleh stimulasi bahasa di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, read aloud dapat dinyatakan sebagai metode yang valid, relevan, dan efektif untuk diterapkan secara rutin dan terstruktur dalam pembelajaran bahasa di PAUD. Saran yang dapat diajukan adalah gambar PAUD menjadi read aloud sebagai bagian inti pembelajaran bahasa, bukan sekedar selingan, dengan perencanaan tujuan yang jelas (misalnya target kosakata atau kemampuan bercerita) dan teknik penyajian yang dialogis. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi pendidik mengenai pemilihan buku, penggunaan intonasi dan ekspresi, serta cara mengajukan pertanyaan yang mendorong anak aktif berbicara, sementara penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi variasi model read aloud (misalnya dialogic reading atau berbasis media digital) dan pengaruhnya pada berbagai konteks sosial budaya anak.

Daftar Pustaka

- Alam, S. N., Sutarjo, S., & Suminar, U. (2025). Penerapan Metode Multisensori Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pada Paud Plamboyan 3 Kabupaten Karawang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 7805-7814.
- Damanik, N., Malau, O. L., Sinaga, S., Siburian, R. D., & Simanjutak, T. (2025). Implementasi pendekatan zone of proximal development (zpd) dalam mengatasi kesulitan pada materi struktur aljabar. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 3(1), 55-64.
- Endahwati, M., Bachri, B. S., & Izzati, U. A. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Read Aloud Dengan Media Buku. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*. Volume 6 Nomor 1, 163–174.
- Fahmiah, A. U., Kuswandi, D., & Wahyuni, S. (2025). Penggunaan Media Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. 14(2), 308–326. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1568>
- Fauziah, S. N. (2025). Pembiasaan Read Aloud Terhadap Keterampilan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini di Ra Diponegoro 139 Pasiraman Kidul, Pekuncen Banyumas (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).
- Hikmah, M., & Pratiwi, D. A. (2024). Implementasi Model Rotan Dan Permainan ``Cepat Tepat``Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 234-247.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. 4.
- Jubaidah, S., Sukrin, S., & Ferdiansyah, F. (2025). Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Metode Read Aloud. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 48-58.
- Kamirullah, A. (2024, July). Implementasi Metode Bercerita (read aloud) dengan Media Buku Cerita Fabel untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Kelompok B di PAUD Al-Mujtahidin Blumbungan Kecamatan Larangan. In *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini* (Vol. 1, pp. 45-58).
- Masrura, D., Setiyawan, A., & Bangun, K. (2024). Pengkajian Pengembangan Bahasa Anak Dengan Pendekatan Teori Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 313-324.
- Maulida, S. (2025). Implementasi Tahap Praoperasional dalam Pembelajaran Anak Usia 4–6 Tahun Berdasarkan Teori Jean Piaget. *ipaud*, 2(1).
- Nurkhasyanah, A., Asriani, & Apriloka, L. T. (2024). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar. 235–246.
- Rahma, T. H., & Memonah, M. (2022). Kemampuan Membaca Anak Kelas 1 dalam Perspektif Teori Kognitif Vygotsky. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 183-192.
- Ramlah, A. S. D. (2025). Pengaruh Kegiatan Membaca Nyaring (Read Aloud) Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini. 3(2), 219–224.

- Rudini, M. (2025). Meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan metode read aloud (membaca nyaring) pada pembelajaran tematik berbantuan media cerita bergambar: *Jurnal Tarbiyah*.
- Salis, W. A., & Siagian, I. (2023). Perkembangan Kognitif Antara Hubungan Bahasa Dan Proses Berpikir Dalam Berkomunikasi Di Media Sosial. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 789-795.
- Saputra, A., & Suryandi, L. (n.d.). Perkembangan kognitif anak usia dini dalam perspektif vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. 3(2).
- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran guru PAUD dalam menstimulasi keterampilan bahasa anak untuk berpikir kritis pada usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779-2790.
- Subiyanti, Y. Y., Watini, S., & Rista, N. (2025). Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Baru Anak Usia Dini Melalui Permainan Dadu di Lembaga KB Cempaka 2 Kalapanunggal. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 3(10), 1522-1536.
- Syahputri, M. M. (2021). Efektivitas Metode Repeated Interactive Read-Aloud dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Prasekolah. 8(September), 116–131.
- Wahidah, A. F. N. M., & Latipah, E. (2021). Pentingnya mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dan stimulasinya. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 44-62.
- Wisudaningsih, E. T., Animan, M. Z., & Abidin, M. Z. (2025). Dinamika Perkembangan Anak Usia Dini: Kajian tentang Motorik, Bahasa, Fantasi, dan Sikap Sosial. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1040-1050.
- Yusup, A., & Herdiana, D. (2024). Rancangan Pembelajaran Berlandaskan Tiga Teori Kognitif (Piaget, Bruner, Dan Vygotsky). *Journal Of Education*, 1(2), 9-Halaman.
- Zulaeha, V. S., & Setiasih, O. (2025). Read Aloud Sebagai Sarana Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini : Studi Literatur. 14(1), 38–54.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1182>